

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ditengah ketidakseimbangan pemulihan ekonomi global, kinerja perekonomian domestik selama tahun 2010 terus mengalami perbaikan. Hal itu tercermin dari pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) yang meningkat tinggi, neraca pembayaran yang mengalami surplus cukup besar, serta kinerja sektor keuangan yang semakin membaik.

Kinerja perekonomian yang semakin membaik, akan tetapi perekonomian Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah tantangan utama yang terdiri dari derasnya aliran masuk modal asing, besarnya ekspos likuiditas perbankan, inflasi yang meningkat, serta sejumlah permasalahan di sektor perbankan dan berbagai kendala di sektor riil. Selama 2010 dan 2011 dari sisi kebijakan suku bunga, Bank Indonesia mempertahankan BI Rate pada tingkat 6,5% angka tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir. Pada perekonomian tahun 2012, mengalami sedikit penurunan tetapi masih berada pada level pertumbuhan yang telah disasarkan yakni 6,2%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 juga mengalami penurunan mencapai 5,8%. Tahun 2014 Indonesia mengalami peningkatan BI Rate sebesar 7,5%. Berdasarkan hasil rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia tanggal 15 Oktober 2015 Bank Indonesia telah berhasil mempertahankan BI rate sebesar 7,5% (www.bi.go.id)

Peningkatan kinerja perekonomian juga disertai dengan perbaikan kualitas pertumbuhan yang tercermin dari tingginya peran investasi. Investasi secara umum diartikan kegiatan penanaman harta ataupun modal baik aktiva finansial maupun aktiva riil suatu pendanaan atau unit usaha dengan maksud memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang. Faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi yaitu faktor risiko (*risk*) dan pengembalian atau keuntungan (*return*), dua faktor ini merupakan kegiatan yang berlawanan, dalam artian investor akan berharap risiko yang kecil dan pengembalian atau keuntungan yang besar atau tinggi. Pada dasarnya pengembalian yang tinggi akan mendapatkan risiko yang tinggi pula. Untuk mengurangi atau meminimumkan resiko investor melakukan diversifikasi atau penyebaran saham yang bertujuan untuk mengurangi resiko yang ditanggung akibat dana yang diinvestasikan. Ada beberapa instrumen investasi yaitu aset real dan finansial. Aset finansial yaitu deposito, obligasi, dan saham.

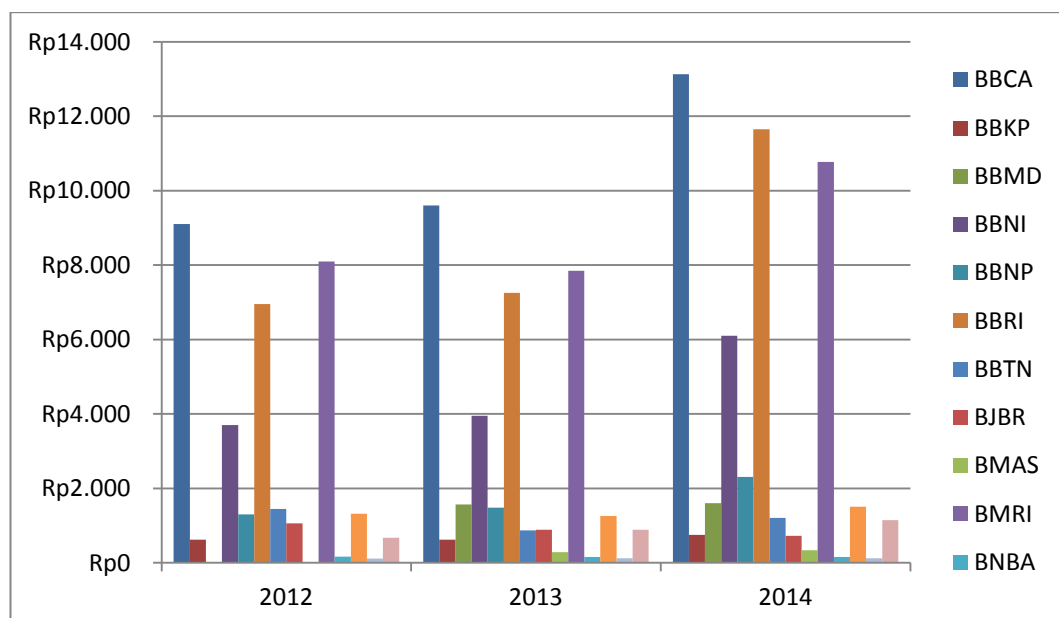
Saham merupakan salah satu aset finansial yang paling menarik untuk diperdagangkan oleh para investor dan emiten di pasar modal sebab memiliki karakter unik. Hal tersebut dikarenakan mampu memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian (*return*) yang cukup menjanjikan daripada aset lainnya yaitu berupa deviden dan *capital gain*. Investasi saham dapat juga mengakibatkan kerugian, sebab adanya faktor risiko (*risk*). Faktor risiko tersebut dapat ditinjau dari karakteristik harga saham yang fluktuatif, tergantung dari kondisi pasar saat ini yaitu permintaan dan penawaran serta kinerja dari para emiten. Untuk mengurangi risiko investor menanamkan sahamnya tidak di dalam satu jenis saham tapi investor melakukan penyebaran (diversifikasi) saham yang

bertujuan untuk mengurangi risiko yang ditanggung akibat dana yang di investasikan.

Diversifikasi portofolio diartikan sebagai pembentukan portofolio sedemikian rupa sehingga dapat mengurangi risiko portofolio tanpa mengorbankan penghasilan yang dihasilkan, ini tujuan yang dicapai oleh investor. Beberapa investor melakukan diversifikasi portofolio dengan memasukkan berbagai aktiva dari suatu kelompok aktiva yang ada, seperti saham, obligasi, dan real estate. Para investor yang mengkhususkan diri dalam suatu kelompok aktiva misalnya saham, juga menganggap perlu dilakukan diversifikasi portofolio. Yang dimaksud dengan diversifikasi portofolio saham dalam hal ini adalah seluruh dana yang ada harusnya tidak diinvestasikan ke dalam bentuk saham satu perusahaan saja, tapi portofolio harus terdiri dari saham banyak perusahaan. Diversifikasi dapat diwujudkan dengan cara mengkombinasikan berbagai saham dalam investasinya (membentuk portofolio saham). Dalam melakukan pembentukan portofolio hal penting yang harus dipertimbangkan adalah jumlah saham yang akan di investasikan pada setiap perusahaan yang ada dan mengenai tingkat keuntungan dan risiko yang akan dihadapi investor.

Portofolio yang optimal yaitu portofolio yang berisikan portofolio yang efisien. Portofolio yang efisien merupakan portofolio yang memberikan return ekspektasi terbesar dengan tingkat risiko yang sudah pasti atau portofolio yang mengandung risiko terkecil dengan tingkat return ekspektasi yang sudah pasti. Ada beberapa model portofolio optimal yaitu portofolio model index tunggal dengan perhitungan kovarians yang kompleks. Kemudian portofolio model

tradisional, yaitu model yang dikenalkan sebelum era model Markowitz dengan menggunakan penyelesaian permasalahan portofolio dengan cara random atau acak, sedangkan dalam model portofolio Markowitz penyelesaiannya dengan cara kombinasi optimal secara sistematis yaitu berdasarkan preferensi investor yang menyukai risiko (*risk taker*), netral terhadap risiko (*risk neutral*), dan tidak menyukai risiko (*risk averse*), teori portofolio lainnya adalah model Sharpe mengasumsikan kinerja portofolio dengan keuntungan optimal. Dengan mengatasi kelemahan deversifikasi random dan memudahkan untuk mengatur premi risiko, untuk setiap unit risiko pada portofolio tersebut model ini mudah diaplikasikan, sehingga sangat tepat jika digunakan dalam proses pemilihan saham untuk membentuk portofolio yang optimal. Investasi disektor perbankan banyak diminati oleh para investor karena valuasi harga sahamnya mudah dihitung dibandingkan dengan emiten lainnya.



Gambar 1.1. Harga saham sektor perbankan periode 2012-2014.

Selain itu jika dilihat dari harga saham sektor perbankan rata-rata juga mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam periode 2012–2014. Harga saham yang mengalami kenaikan adalah saham BBKA mengalami kenaikan sebesar 25,90%, BBKP mengalami kenaikan sebesar 1,62%, BBMD mengalami kenaikan sebesar 2,58% BBNI mengalami kenaikan sebesar 11,19%, BBNP mengalami kenaikan sebesar 4,14% BBRI mengalami kenaikan sebesar 21,04%, BMAS mengalami kenaikan sebesar 0,51%, SDRA mengalami kenaikan sebesar 2,21% jadi rata-rata kenaikan sebesar 69,19%. Saham yang mengalami turun naik adalah saham BBTN mengalami turun naik sebesar 2,87% dan BMRI mengalami turun naik sebesar 21,75%, BNBA mengalami turun naik sebesar 0,39%, BNLI mengalami turun naik sebesar 28,34%, jadi rata-ratanya sebesar 12,35%. Saham yang mengalami naik turun yaitu BVIC yaitu sebesar 0,29% Saham yang mengalami penurunan yaitu saham BJBR mengalami penurunan sebesar 2,18%. (www.sahamOK.com)

Perbankan lembaga keuangan yang berperan sangat vital dalam aktivitas perdagangan internasional serta pembangunan nasional. Hal ini dapat dilihat dari makin maraknya minat masyarakat untuk menyimpan, berbisnis bahkan berinvestasi melalui perbankan. Selain itu perbankan memegang peran penting untuk mendistribusikan uang ke berbagai sektor perekonomian Indonesia. Sektor Perbankan merupakan perusahaan yang menjadi primadona, karena Majalah SWA memeringkat 100 perusahaan Indonesia dengan WAI (*wealth added index*) 2014. Dalam daftar SWA 100 Indonesia's Best Wealth Creator 2014, sektor perbankan menduduki peringkat ke-4 di bawah sektor rokok, otomotif dan komponen, dan kosmetik.

Sektor perbankan masuk dalam beberapa Indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia seperti Indeks saham LQ45, IHSG, Kompas 100, dan lain sebagainya. Dalam saham LQ 45 sektor perbankan menjadi peringkat pertama dengan presentase sebesar 7%, untuk saham IHSG saham perbankan masih menjadi penggerak utama dan memberikan kontribusi yang signifikan, sedangkan untuk Indeks Kompas100 sektor perbankan berada di peringkat kedua setelah real estate.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komposisi portofolio yang optimal dengan menggunakan model Markowitz pada saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana komposisi portofolio yang optimal dengan model Sharpe pada saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana perbandingan komposisi portofolio yang paling optimal dengan model Markowitz dan model Sharpe pada saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:.

1. Menentukan komposisi portofolio yang optimal dengan menggunakan model Markowitz pada saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menentukan komposisi portofolio yang optimal dengan menggunakan model Sharpe pada saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menentukan perbandingan komposisi portofolio yang paling optimal dengan model Markowitz dan model Sharpe pada saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4. Manfaat Penelitian

a. Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memahami dan menganalisa tentang kombinasi portofolio dalam mengoptimalkan Risiko dan Pengembalian atau keuntungan (*risk and return*).

b. Akademik

Penelitian ini dapat menjadi sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang investasi dalam portofolio. Selain itu memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

c. Praktisi dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan investasi portofolio saham dipasar modal sehingga para investor dapat memilih alternatif investasi terbaik sektor perbankan di BEI.

d. Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sehingga dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan sebagai alat bantu pengambilan keputusan dan mampu memberikan pengetahuan atau refensi untuk penelitian selanjutnya.